

## **Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 4 Inpres Luwuk Melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)**

**Nurhayati Ahmad**

SD Negeri 4 Inpres Luwuk, Kab. Banggai, Sulawesi Tengah

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Inpres Luwuk semester 1 tahun pelajaran 2005/2016 melalui model pembelajaran TSTS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD Negeri 4 Inpres Luwuk Tahun Pelajaran 2015/2016. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan observasi. Kesimpulan penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran TSTS dapat meningkatkan prestasi belajar PKn materi “Struktur Pemerintahan Desa, Kelurahan, dan Kecamatan” pada siswa kelas IV semester 1 SD Negeri 4 Inpres Luwuk pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebesar 69.78 pada kondisi awal, meningkat menjadi 74.00 pada akhir tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi 79.33 pada akhir tindakan Siklus II. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari sebesar 55.56% pada kondisi awal, meningkat menjadi 72.22% pada akhir tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi 100% pada akhir tindakan Siklus II.

Kata kunci: Prestasi belajar, pembelajaran PKn, TSTS

### **I. PENDAHULUAN**

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Guru memiliki tanggung jawab agar pembelajaran yang diberikan dapat berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung kepada usaha guru membangkitkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Aktivitas dalam belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diberikan sejak SD sampai SLTA. Dengan PKn seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengenal dan memahami karakter dan budaya bangsa serta menjadikan warga negara yang siap bersaing di dunia internasional tanpa meninggalkan jati diri bangsa. Melalui PKn setiap warga negara dapat mawas diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini yang memberi dampak positif dan negatif. PKn juga bermanfaat untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Pada kenyataannya, PKn dianggap ilmu yang sukar dan sulit dipahami. PKn adalah pelajaran formal yang berupa sejarah masa lampau, perkembangan sosial budaya, perkembangan teknologi, tata cara hidup bersosial, serta peraturan kenegaraan. Begitu luasnya materi PKn menyebabkan anak sulit untuk diajak berfikir kritis dan kreatif dalam menyikapi masalah yang berbeda. Sementara anak usia sekolah dasar tahap berfikir mereka masih belum formal, karena mereka baru berada pada tahap Operasional Konkret. Apa yang dianggap logis, jelas dan dapat dipelajari bagi orang dewasa, kadang-kadang merupakan hal yang tidak masuk akal dan membingungkan bagi siswa. Akibatnya banyak siswa yang tidak memahami konsep PKn.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV SD Negeri 4 Inpres Luwuk diperoleh data sebagai berikut: (1) kegiatan pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, (2) metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menitik beratkan pada penanaman informasi/ konsep-konsep yang

dipelajari diberitahukan atau disajikan dengan ceramah saja; (3) dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa merasa kurang mendapatkan pengarahan dan bimbingan dalam belajar mandiri, (4) dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih menerapkan catat buku sampai habis.

Dari hasil evaluasi proses pembelajaran di atas ternyata belum memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode dan model yang kurang menarik perhatian siswa. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka perlu diadakan tindakan perbaikan-perbaikan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran TSTS dapat meningkatkan prestasi belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Inpres Luwuk.

## **II. METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran mata pelajaran PKn dilaksanakan di SD Negeri 4 Inpres Luwuk. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran Pkn materi “Struktur Pemerintahan Desa, Kelurahan, dan Kecamatan” dilaksanakan dalam 3 (tiga) bulan, yaitu Agustus s.d. Oktober 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 4 Inpres Luwuk semester I Tahun pelajaran 2015/2016 sejumlah 18 siswa, laki-laki 9 siswa dan perempuan 9 siswa. Sumber data diperoleh dari hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa teknik tes. Teknik tes yang digunakan untuk mendapatkan skor tulisan yang dihasilkan oleh siswa. Baik yang ada siklus I maupun siklus II. Untuk mengumpulkan data peneliti melakukan tes kepada siswa. Alat pengumpulan data dapat berupa soal tes dan lembar pengamatan. Soal tes adalah alat pengumpul data yang berupa butir-butir soal yang harus dijawab oleh peserta tes. Validasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah pengambilan data dengan menggunakan tiga sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini data dapat diperoleh dari siswa, teman sejawat, dan guru yang menjadi subjek penelitian.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kondisi awal tindakan merupakan hasil refleksi terhadap pencarian fakta mengenai pembelajaran PKn di kelas IV semester 1 SD Negeri 4 Inpres Luwuk Tahun Pelajaran 2015/2016. Data refleksi diperoleh dari hasil tes ulangan harian siswa. Hasil tes ulangan harian yang diperoleh dari 18 orang siswa ternyata masih ada 8 siswa atau 44.44% belum mencapai batas tuntas minimal sebesar 70. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 60 dan nilai tertinggi 78. Nilai rata-rata kelas diperoleh sebesar 69.78. Dengan demikian, secara klasikal siswa belum mencapai batas tuntas minimal yang dipersyaratkan. Untuk lebih jelasnya, data tingkat ketuntasan belajar siswa kondisi awal dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Kondisi Awal

No.	Ketuntasan	Jumlah	Persentasi (%)
1.	Tuntas	10	55.56
2.	Belum Tuntas	8	44.44
Jumlah		18	100
Nilai Rata-rata		69.78	
Nilai Terendah		60	
Nilai Tertinggi		78	

Rendahnya hasil belajar siswa pada kondisi awal disebabkan karena pembelajaran yang disampaikan guru lebih terpusat pada guru sehingga siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari wawancara dengan beberapa orang siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran yang disampaikan guru dilakukan secara monoton sehingga siswa merasa bosan dan mengantuk dalam mengikuti pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran hanya berlangsung searah sehingga siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil tes diperoleh dari nilai tes yang dilaksanakan setelah akhir pembelajaran tindakan Siklus I, yaitu pada hari Senin, 7 September 2015. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 65 dan nilai tertinggi sebesar 82. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah sebesar 74.00. Atas dasar hal ini maka secara klasikal siswa belum melampaui batas tuntas minimal yang ditetapkan. Ditinjau dari ketuntasan belajar, jumlah siswa yang sudah mencapai batas tuntas minimal dengan nilai 70 adalah sebanyak 13 orang siswa atau 72.22% sedangkan yang masih belum mencapai batas tuntas sebanyak 5 orang siswa atau

27.78%. Data ketuntasan belajar siswa pada tindakan Siklus I dapat disajikan ke dalam Tabel 2.

**Tabel 2.** Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No.	Ketuntasan	Jumlah	Persentasi (%)
1.	Tuntas	13	72.22
2.	Belum Tuntas	5	27.78
Jumlah		18	100
Nilai Rata-rata		74.00	
Nilai Terendah		65	
Nilai Tertinggi		82	

Berdasarkan hasil evaluasi tindakan pembelajaran pada Siklus I dapat diperoleh refleksi hasil tindakan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan model TSTS berhasil meningkatkan dampak produk pembelajaran berupa peningkatan penguasaan kompetensi penguasaan konsep PKn pada siswa dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa dari 69.78 pada kondisi awal menjadi 74.00 pada akhir Siklus I. Tingkat ketuntasan belajar siswa sebagai dampak produk juga mengalami peningkatan, yaitu dari 55.56% pada kondisi awal menjadi 72.22% pada akhir tindakan pembelajaran Siklus I.
2. Hal-hal yang masih belum berhasil dalam pembelajaran tindakan Siklus I adalah: (a) belum berubahnya pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pola pembelajaran berpusat pada siswa; (b) dampak produk berupa penguasaan kompetensi penuh secara klasikal belum tercapai, yaitu mencapai tingkat ketuntasan kelas sebesar 80%.

Hasil tes diperoleh dari nilai tes yang dilaksanakan setelah akhir pembelajaran tindakan Siklus II, yaitu pada hari Senin, 28 September 2015. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 70 dan nilai tertinggi sebesar 90. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah sebesar 79.33. Atas dasar hal ini maka secara klasikal nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tindakan Siklus II sudah melampaui batas tuntas minimal yang ditetapkan. Ditinjau dari ketuntasan belajar, jumlah siswa yang sudah mencapai batas tuntas minimal dengan nilai 70 adalah sudah mencapai 100% atau 18 orang siswa sudah mencapai batas

ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Data ketuntasan belajar siswa pada tindakan Siklus II dapat disajikan ke dalam Tabel 3.

**Tabel 3.** Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No.	Ketuntasan	Jumlah	Persentasi (%)
1.	Tuntas	18	100
2.	Belum Tuntas	0	0
Jumlah		18	100
Nilai Rata-rata		79.33	
Nilai Terendah		70	
Nilai Tertinggi		90	

Berdasarkan hasil evaluasi tindakan pembelajaran pada Siklus II dapat diperoleh refleksi hasil tindakan sebagai berikut:

- a) Pembelajaran dengan model TSTS berhasil meningkatkan dampak produk pembelajaran berupa peningkatan penguasaan kompetensi penguasaan materi PKn materi “Struktur Pemerintahan Desa, Kelurahan, dan Kecamatan“ pada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa dari 74.00 pada tindakan Siklus I menjadi 79.33 pada akhir tindakan Siklus II. Tingkat ketuntasan belajar siswa sebagai dampak produk juga mengalami peningkatan, yaitu dari 72.22% pada akhir tindakan Siklus I menjadi 100% pada akhir tindakan pembelajaran Siklus II.
- b) Hal-hal yang masih belum berhasil dalam pembelajaran tindakan Siklus I sudah tercapai pada tindakan Siklus II. Hal tersebut meliputi: (a) sudah berubahnya pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pola pembelajaran berpusat pada siswa; (b) dampak produk berupa penguasaan kompetensi penuh secara klasikal sudah tercapai, yaitu mencapai tingkat ketuntasan kelas > 80%.

Hipotesis yang menyatakan bahwa model pembelajaran TSTS dapat meningkatkan prestasi belajar PKn bagi siswa kelas IV SD Negeri 4 Inpres Luwuk tahun pelajaran 2015/2016 terbukti kebenarannya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dan tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Ditinjau dari nilai hasil belajar yang diperoleh siswa, nilai terendah, tertinggi, maupun nilai rata-rata yang diperoleh siswa

dalam pembelajaran PKn mengalami peningkatan pada setiap siklus tindakan yang dilakukan.

Nilai hasil belajar PKn yang diperoleh siswa pada kondisi awal dapat diketahui bahwa nilai terendah adalah 60, nilai tertinggi 78, dan nilai rata-rata sebesar 69.78. Nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada akhir tindakan pembelajaran Siklus I, yaitu dengan nilai terendah adalah 65, nilai tertinggi 82, dan nilai rata-rata sebesar 74.00. Pada akhir tindakan pembelajaran Siklus II, nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan tindakan Siklus I, yaitu dengan nilai terendah sebesar 70, nilai tertinggi 90, dan nilai rata-rata sebesar 79.33. Data peningkatan skor motivasi belajar siswa dari kondisi awal hingga tindakan Siklus II dapat disajikan ke dalam Tabel 4.

**Tabel 4.** Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa

No.	Nilai Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Terendah	60	65	70
2.	Nilai Tertinggi	78	82	90
3.	Nilai Rata-rata	69.78	74.00	79.33

Ditinjau dari tingkat ketuntasan belajar, jumlah siswa yang mencapai batas tuntas minimal pada Siklus II mengalami kenaikan dibandingkan dengan tindakan Siklus I maupun kondisi awal. Jumlah siswa yang mencapai batas tuntas minimal pada kondisi awal sebanyak 10 orang siswa atau 55.56% mengalami peningkatan menjadi 13 orang siswa atau 72.22% pada Siklus I, dan meningkat menjadi 18 orang siswa atau 100% pada akhir tindakan Siklus II. Data perbandingan ketuntasan belajar siswa dapat disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Ketuntasan Belajar pada Kondisi Awal Hingga Siklus II

No.	Ketuntasan	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tuntas	10	55.56	13	72.22	18	100
2.	Belum Tuntas	8	44.44	5	27.78	0	0
Jumlah		18	100	18	100	18	100

Nilai hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa sebagai dampak produk pembelajaran mengalami peningkatan seiring dengan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pada gilirannya

akan mampu menjadikan peserta didik untuk mampu mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial yang berguna bagi kemajuan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa penetapan model pembelajaran TSTS dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan guru. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran TSTS dalam kegiatan mengajar sehari-hari yang disesuaikan pula dengan materi pelajaran. Selain itu, penggunaan metode mind mapping dapat pula menjadi pertimbangan bagi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pemahaman pengetahuan siswa.

#### **IV. PENUTUP**

Peningkatan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran TSTS telah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abror, A.R. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Tafsir, A. 2006. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arifin. 2002. *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. S. B., & Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin, E. 2007. *Cooperatif Learning : Analisis Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lie, A. 2004. *Cooperative Learning : Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta : PT Gramedia.
- Marimba, A. 2001. *Pengantar Filsafat Islam*. Bandung: Al Ma'arif.



- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemarsono, 2007, *Metode Penelitian Akuntansi Beserta Contoh* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Surachmad, W. 2006. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: CV Jemmers
- Syah, M. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Bumi Aksara.
- Winataputra, U.S. 2001. *Konsep dan Strategi Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah: Tinjauan Psiko-Pedagogis*, Jakarta: Panitia Semiloka Pembudayaan Nilai Pancasila, Dit. Dikdas, Ditjen Mandikdasmen (Makalah).
- Winkel.2006. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Tama.
- Wiriaatmadja, R. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.